

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (2023), kelahiran prematur adalah persalinan yang terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu selesai. Persalinan prematur menjadi penyebab utama kedua kematian neonatal di dunia setelah komplikasi saat persalinan menempati penyebab pertama dari kematian neonatal

WHO melaporkan pada 10 Mei 2023 bahwa perkiraan lebih dari 1 dari 10 bayi lahir sebelum waktunya pada tahun 2020. Komplikasi kelahiran prematur menyebabkan kematian sekitar 900.000 anak pada tahun 2019. Banyak penyintas menghadapi masalah seumur hidup, termasuk kesulitan belajar serta masalah penglihatan dan pendengaran. WHO juga menyebutkan bahwa, secara global, persalinan prematur merupakan penyebab utama kematian anak di bawah lima tahun di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang berpenghasilan rendah akibat kurangnya perawatan yang layak (World Health Organization, 2023).

Data dari yang diperkuat oleh Liu et al. (2024) studi terbaru dari menyoroti besarnya beban penyakit atau *Disability-Adjusted Life Years* (DALYs) akibat komplikasi kelahiran prematur. Meskipun terdapat tren penurunan beban penyakit pada periode 1990 hingga 2019 seiring dengan peningkatan kualitas perawatan neonatal, persalinan prematur tetap menjadi penyumbang signifikan terhadap gangguan kesehatan jangka panjang.

Kondisi ini meliputi gangguan perkembangann saraf, penyakit paru kronis, serta defisit pada fungsi penglihatan dan pendengaran yang memengaruhi kualitas hidup penyintasnya.

Secara global, wilayah Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan mendominasi angka kelahiran prematur dengan kontribusi lebih dari 60% di seluruh dunia. Di tingkat nasional, Indonesia mencatatkan angka yang signifikan dengan estimasi 779.000 bayi yang lahir prematur (sebelum 37 minggu gestasi) setiap tahunnya. Angka tersebut berdampak pada tingginya angka mortalitas balita, dimana sekitar 25.900 kematian anak <5 tahun disebabkan langsung oleh komplikasi kelahiran prematur(Every Preemie-SCALE, 2015).

Kementerian Kesehatan RI (2023) menyatakan bahwa sekitar 10% bayi lahir prematur di Indonesia berdasarkan estimasi WHO dan UNICEF. Prof. Dr. Rinawati menjelaskan dalam publikasi Kementerian Kesehatan RI bahwa penyebab bayi lahir prematur di Indonesia paling sering adalah infeksi, preeklampsia, diabetes, dan kehamilan kembar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa BBLR atau bayi lahir prematur adalah salah satu penyebab kematian yang paling umum (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data resmi yang dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam profil kesehatan provinsi Jawa Tengah 2023 terdapat 460.855 jumlah kelahiran hidup, jumlah bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah 23.812 (5,2%), dan terdapat 10.546 jumlah bayi prematur atau tercatat 2,3 % dari total jumlah kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Di dalam *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah* tahun 2023 disebutkan bahwa “Penyebab kematian neonatal terbanyak di Jawa Tengah pada tahun 2023 adalah kondisi BBLR dan Prematuritas sebesar 38,44% dan asfiksia sebesar 24,12%. Penyebab kematian lainnya adalah kelainan kongenital, infeksi, tetanus neonatorum, COVID-19, dan lain-lain”(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Jawa Tengah, laporan dinas dan studi lokal (2022-2024), dampak persalinan prematur di Jawa Tengah yang tercatat meliputi: BBLR dan kebutuhan rujukan/NICU, sumbangan terhadap kematian neonatal/AKB, serta adanya resiko jangka panjang seperti keterlambatan tumbuh kembang, masalah pernapasan kronik, dan kebutuhan pemantauan perkembangan pada anak lahir prematur.

Berdasarkan data laporan yang ada di RS Dera Asy-Syifa angka kelahiran prematur masih banyak. Contohnya dari data Januari-Desember tahun 2024 ada sebanyak 148 persalinan prematur dari total 1108 persalinan yang terjadi di RS Dera Asy-Syifa. Artinya ada sebanyak 13% persalinan prematur dari total persalinan yang terjadi di sana (RS Dera Asy-Syifa, 2024). Kemudian data bulan Januari sampai dengan September tahun 2025 menunjukkan ada 78 persalinan prematur dari 738 persalinan yang ada. Artinya ada 11% persalinan prematur yang terjadi di RS Dera Asy-Syifa pada kurun waktu tersebut. Persalinan prematur yang terjadi di sana ada yang spontan maupun dilakukan secara SC dengan indikasi yang terjadi baik pada ibu ataupun pada janin (RS Dera Asy-Syifa, 2025).

Persalinan prematur yang terjadi di RS Dera Asy-Syifa berdampak langsung pada jumlah bayi yang dirawat di ruang perinatologi maupun ruang NICU. Berdasarkan data yang dilaporkan sejak bulan November 2024 sampai dengan bulan September 2025 ada sebanyak 131 bayi (14%) dirawat di ruang Perinatologi dan 113 bayi (12%) yang dirawat di ruang NICU dari total 957 bayi. Hal ini sejalan dengan fenomena bahwa bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu berada dalam kondisi fisik yang sangat rapuh dan memiliki risiko kesehatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan bayi lahir cukup bulan. Bayi tersebut rentan mengalami berbagai komplikasi serius, mulai dari gangguan pernapasan, kesulitan pencernaan, hingga kerentanan tinggi terhadap infeksi. Selain masalah medis segera, kondisi ini juga berisiko menimbulkan gangguan jangka panjang seperti buruknya hasil perkembangan saraf (*neurodevelopmental outcomes*) serta beban psikologis yang mendalam bagi ibu akibat keterpisahan selama perawatan intensif dan emosi negatif seperti rasa bersalah akibat ibu merasa gagal dalam menjaga kandungannya (Sona et al., 2025). Mengingat besarnya akibat yang harus dihadapi bayi dan beban psikologi yang harus ditanggung ibu, maka Upaya identifikasi faktor risiko persalinan prematur menjadi sangat krusial.

Melalui berbagai penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor risiko yang telah diidentifikasi menjadi penyebab persalinan prematur. Yaitu mulai dari faktor medis, obstetrik, sosial, hingga gaya hidup. Salah satu faktor yang menjadi perhatian khusus penulis adalah riwayat persalinan prematur. Dari hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang

memiliki riwayat persalinan prematur akan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kejadian serupa pada kehamilan berikutnya. Hal ini dikarenakan oleh kemungkinan adanya perilaku yang tidak berubah dari kehamilan sebelumnya, faktor lingkungan, maupun masalah struktural atau fungsional yang berulang.

Melalui penelitian ini, penulis yang sedang menempuh pendidikan S1 Kebidanan di Universitas Ngudi Waluyo, ingin menganalisis lebih mendalam mengenai riwayat persalinan prematur sebagai faktor risiko utama terhadap persalinan prematur saat ini di RS Dera Asy-Syifa. Dengan menerapkan desain *case control*, penulis bertujuan untuk menggali bukti ilmiah yang lebih kuat mengenai besarnya risiko rekurensi yang dihadapi oleh ibu bersalin. Penulis berharap temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas mutu pelayanan kebidanan, khususnya dalam memperkuat sistem deteksi dini dan strategi preventif terhadap persalinan prematur.

Melalui identifikasi besarnya *odds ratio* atau rasio risiko antara riwayat masa lalu dengan kondisi saat ini, diharapkan para tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki landasan klinis yang lebih tajam dalam melakukan skrining awal. Kewaspadaan yang lebih tinggi dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif kepada ibu hamil berisiko bukan sekadar prosedur medis, melainkan bentuk perlindungan bagi ibu dan janin. Hal ini pada akhirnya bertujuan untuk menekan angka kejadian persalinan prematur serta mencegah berbagai komplikasi jangka

panjang yang menyertainya, demi meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah riwayat persalinan prematur merupakan faktor risiko kejadian prematur saat ini di RS Dera Asy-Syifa Banjarharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan dan besarnya risiko riwayat persalinan prematur dengan kejadian persalinan prematur saat ini.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah kejadian persalinan prematur pada persalinan saat ini.
- b. Mengidentifikasi jumlah ibu bersalin yang memiliki riwayat persalinan prematur pada kelompok kasus dan kelompok control.
- c. Menganalisis besarnya risiko riwayat persalinan prematur dengan kejadian persalinan prematur saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisannya, penulis berharap penelitian ini memiliki banyak manfaat diantaranya:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan.
2. Bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema penelitian yang sama.
3. Dapat menjadi dasar ilmiah dalam penguatan skrining awal bagi ibu hamil dengan riwayat obstetrik buruk, sehingga tenaga kesehatan dapat melakukan pemantauan klinis yang lebih intensif guna mencegah terjadinya persalinan prematur berulang di RS Dera Asy-Syifa Banjarharjo.
4. Dapat menjadi dasar bagi Rumah Sakit untuk menyusun program pencegahan persalinan prematur melalui deteksi dini, edukasi dan peningkatan kualitas pelayanan *antenatal care*.
5. Serta dapat memberikan pemahaman kepada ibu hamil/bersalin dan keluarga mengenai risiko persalinan prematur sehingga dapat lebih waspada, rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan lebih patuh dalam mengikuti anjuran tenaga kesehatan.